

**EFEK KETIDAK COCOKAN SOSIAL ANTARA
STAF AUDIT DAN MANAJEMEN KLIEN DALAM
PROSES PENGUMPULAN BUKTI AUDIT
(Studi Empiris pada Staf Audit KAP dan BPKP)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**HADJAR ANNISYA
NIM. 12030110141069**

**FAKULTAS EKONOMIKA dan BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Hadjar Annisya
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141069
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi: **EFEK KETIDAK COCOKAN
SOSIALANTARA STAF AUDIT
DAN MANAJEMEN KLIEN
DALAM PROSES
PENGUMPULAN BUKTI AUDIT
(Studi Empiris pada Staf Audit
KAP dan BPKP)**

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt.

Semarang, 13 Maret 2014
Dosen Pembimbing,

(Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt.)
NIP. 19690214 199412 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Hadjar Annisya
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141069
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi: **EFEK KETIDAK COCOKAN
SOSIALANTARA STAF AUDIT
DAN MANAJEMEN KLIEN
DALAM PROSES
PENGUMPULAN BUKTI AUDIT
(Studi Empiris pada Staf Audit
KAP dan BPKP)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 24 Maret 2014.

Tim Penguji

1. Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt. (.....)
2. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
3. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Hadjar Annisya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :EFEK KETIDAK COCOKAN SOSIAL ANTARA STAF AUDIT DAN MANAJEMEN KLIEN DALAM PROSES PENGUMPULAN BUKTI AUDIT (Studi Empiris pada Staf Audit KAP dan BPKP), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

Hadjar Annisya

NIM : 12030110141069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan efek sosial antara staf audit dan manajemen klien dalam proses pengumpulan bukti audit yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bennet dan Hatfield pada tahun 2012 di Amerika Serikat, dengan perbedaan lokasi, obyek, sampel dan metode analisis.

Populasi penelitian adalah staf audit KAP dan BPKP. Secara keseluruhan terdapat 90 sampel penelitian. Metode analisis data adalah uji non parametrik Mann Whitney dengan bantuan program statistik SPSS 20. Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar staf audit memilih untuk meminta bukti audit tambahan melalui email dibanding pertemuan langsung dengan manajemen klien, meskipun secara statistik hal ini tidak signifikan. Email dapat mengurangi efek perbedaan sosial tersebut, misalkan nada bicara yang tinggi. Tetapi pertemuan langsung dapat mengurangi kesalahan interpretasi data oleh staf audit.

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa ketidakcocokan sosial antara staf audit dalam proses pengumpulan bukti audit tidak berpengaruh dalam persepsi staf audit untuk meminta bukti audit tambahan dari manajemen klien yang beragam dan email dapat digunakan sebagai salah satu sarana permintaan bukti audit dari manajemen klien.

Kata kunci :staf audit, hubungan auditor-klien, dokumentasi audit, bukti audit, kualitas audit, intimidasi, lingkungan kerja audit.

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the effect of social mismatch between staff auditors and client management on the collection of audit evidence which may affect audit quality. This research is a replication of the research that has been done by Bennet and Hatfield (2012) in USA, with different location, object, sample and analyzed method.

Population of this research was audit staff on KAP or BPKP. Totally 90 samples of audit staff level in KAP and BPKP was used in this research. Data analysis method that has been used is non parametric test of Mann Whitney with SPSS 20 statistic program. The surveys' results showed that most of audit staff level prefer to ask for the audit evidence via email than via personal meeting with management client, even though it doesn't significant by statistic. Email can reduce the effect of social mismatch such as the high tone. But, personal meeting can reduce misinterpretations data by staff auditors.

In general, we could conclude that social mismatch between staff auditors and client management on the collection of audit evidence did not affect staff auditors' perception to ask for additional audit evidence from various kind of client management and email could be one of the alternative methods to ask for the additional audit evidences from client management.

Keywords : staff auditors, auditor-client relationship, audit documentation, audit evidence, audit quality, intimidating, audit environment.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas segala rahmat dan hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga skripsi dengan judul “Efek Ketidak Cocokan Sosial Antara Staf Audit dan Manajemen Klien (Studi Empiris pada Staf Audit KAP dan BPKP)” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini mengalami banyak kendala, namun dengan doa, bantuan, bimbingan, kerja sama dan semangat dari berbagai pihak sehingga kendala tersebut dapat teratasi.

Untuk itu, penulisingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, H. Sodiq Priyono dan Hj. Layli Nur Hidayati
2. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Ph.D., M.Si., Akt., sebagai Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt., sebagai dosen pembimbing yang banyak memberikan bantuan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini
4. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt., sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
5. Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt., sebagai dosen wali yang banyak memberikan pengalaman dan semangat

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman dan semangat.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
8. Malik Aziz Roshadi atas dukungan dan bantuannya, serta adik saya Haydar Maulana
9. Teman-teman Alumni SMA 3 Semarang, Nadia Puspita, Erina Charisma dan Idayu Rahmadewi.
10. Teman-teman Akuntansi Reguler II A tahun 2010, terutama Fany Dewi, Septiana Intan, Indah Rahmawati, Umi Farokha, Dewi Pramita, Ariani, Bona Imelda, Yosua Chrisma dan mahasiswa bimbingan Bu Endang.
11. Renis Susani, Azka Fairuza, Ririswanti, Sandiba Giwang, Naila Izzah, Ria, Arfinda Piradipta, Taufik Purbo dan Thomas Dhenny.
12. Dinda Puspa Amalina dan Frista Rizky Massie
13. Rekan dan responden penelitian yang telah membantu proses pengumpulan data
14. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semarang, Maret 2014

Penulis

Hadjar Annisya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Be kind to the unkind people”

-Hadjar Annisya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan
untuk Bapak dan Ibu tercinta.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Perilaku Organisasi.....	7
2.1.2 Teori Komunikasi Antarpribadi.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	10
2.3 Kerangka Pemikiran.....	12
2.4 Hipotesis Penelitian.....	14
2.4.1 Perbandingan Persepsi Staf Audit untuk Meminta Bukti Audit Tambahan Dengan Variasi Tipe Manajemen Klien..	14
2.4.2 Perbandingan Persepsi Staf Audit untuk Meminta Bukti Audit Tambahan dengan Variasi Model Komunikasi.....	15
2.4.3 Perbandingan Pengaruh Model Komunikasi pada Variasi Tipe Manajemen Klien.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	17
3.1.1 Variabel Dependen.....	17
3.1.2 Variabel Independen.....	18
3.1.3 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5 Metode Analisis Data.....	23
3.5.1 Uji <i>Non Response Bias</i>	23
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	24

3.5.2.1 Uji Validitas.....	24
3.5.2.2 Uji Reliabilitas.....	25
3.5.3 Statistik Deskriptif.....	25
3.5.4 Uji Statistika.....	25
3.5.4.1 Uji Normalitas.....	26
3.5.4.2 Uji Homogenitas.....	26
3.5.4.3 Uji Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	29
4.2 Uji <i>Non Response Bias</i>	31
4.3 Uji Kualitas Data.....	33
4.3.1 Uji Validitas.....	33
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	35
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian.....	35
4.5 Uji Statistik.....	37
4.5.1 Uji Normalitas.....	37
4.5.2 Uji Homogenitas.....	38
4.5.3 Uji Hipotesis.....	39
4.4 Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Implikasi Penelitian.....	53
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.4 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	20
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Kuesioner.....	29
Tabel 4.2 Deskripsi Umum Pendidikan Responden.....	30
Tabel 4.3 Deskripsi Umum Usia Responden.....	30
Tabel 4.4 Deskripsi Umum Pekerjaan Responden.....	31
Tabel 4.5 Deskripsi Umum Pengalaman Kerja Responden.....	31
Tabel 4.6 Hasil Uji T Variabel.....	32
Tabel 4.7 Nilai Koefisien Korelasi Antar <i>Item</i>	34
Tabel 4.8 Nilai Cronbach Alpha (α)	35
Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Responden KAP.....	36
Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Responden BPKP.....	37
Tabel 4.11 Nilai Kolmogorov-Smirnov.....	38
Tabel 4.12 Nilai Levene Hipotesis.....	39
Tabel 4.13 Nilai Mann Whitney H_{1a}	42
Tabel 4.14 Deskripsi H_{1a} KAP dan BPKP.....	42
Tabel 4.15 Nilai Mann Whitney H_{1b}	43
Tabel 4.16 Deskripsi H_{1b} KAP dan BPKP.....	44
Tabel 4.17 Nilai Mann Whitney H_2	45
Tabel 4.18 Deskripsi H_2 KAP dan BPKP.....	45
Tabel 4.19 Nilai Mann Whitney H_3	46
Tabel 4.20 Deskripsi H_3 KAP dan BPKP.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 4.1 Perbandingan Permintaan Bukti Audit Tambahan pada Variasi Tipe Manajemen Klien.....	48
Gambar 4.2 Perbandingan Model Komunikasi antara Email dengan Pertemuan Langsung pada Tipe Manajemen yang Berbeda.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A <i>Story Board</i> Kuesioner Penelitian.....	58
LAMPIRAN B Kuesioner Penelitian.....	62
LAMPIRAN C Deskripsi Umum Responden Penelitian.....	66
LAMPIRAN D Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas Kuesioner.....	68
LAMPIRAN E Uji <i>Non Response Bias</i> , Deskripsi Variabel, Uji Homogenitas dan Uji Normalitas.....	70
LAMPIRAN F Hasil Uji Hipotesis.....	74
LAMPIRAN G Tabel Statistik Pearson.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, audit laporan keuangan oleh auditor eksternal memiliki peran penting dalam lingkungan bisnis. Salah satu contoh nyata peran audit laporan keuangan adalah jika kreditur menilai ada risiko informasi yang minim karena laporan keuangan peminjam (manajemen klien) yang diaudit, risiko bank secara substansial berkurang dan tingkat bunga secara keseluruhan untuk peminjam dapat dikurangi. Pengurangan risiko informasi dapat memiliki efek yang signifikan pada kemampuan peminjam untuk mendapatkan modal dengan biaya yang wajar. Pengertian audit laporan keuangan adalah proses akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi keuangan guna menentukan dan melaporkan pada tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, Elder dan Weasley, 2010).

Proses audit laporan keuangan memerlukan bukti audit sebagai dasar penilaian opini audit. Menurut Mulyadi (2002) bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka maupun informasi lain yang tertera dalam laporan keuangan. Auditor menggunakan bukti audit sebagai dasar yang layak untuk menyatakan opini atas laporan keuangan yang diaudit. Bukti audit dibagi menjadi dua jenis, yaitu tipe data akuntansi dan informasi penguat (bukti tambahan). Tipe data akuntansi terdiri dari sistem pengendalian internal manajemen klien dan catatan akuntansi klien berupa jurnal, buku besar dan buku pembantu. Informasi

penguat terdiri dari bukti fisik dan bukti dokumenter. Bukti fisik yang dimaksud adalah bukti yang diperoleh dari proses inspeksi atau perhitungan aktiva berwujud. Sedangkan bukti dokumenter adalah pernyataan yang dibuat oleh pihak lain.

Bukti audit ini dikumpulkan oleh staf audit. Pada umumnya, staf audit adalah audit yang berusia 21 hingga 24 tahun, baru saja menyelesaikan pendidikan strata 1 dan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang audit. Kemampuan dan pengalaman staf audit yang belum berkembang ini dapat menjadi kendala selama pengumpulan bukti audit karena umumnya manajemen klien yang ditemui staf audit adalah sosok yang lebih berpengalaman sehingga keadaan ini membuat staf audit merasa terintimidasi. Selain itu, selisih usia yang signifikan antara staf audit dan manajemen klien membuat komunikasi diantara mereka agak terhambat. Manajemen klien yang berusia lebih tua dibanding staf audit cenderung kurang sabar dengan kinerja staf audit yang belum berpengalaman.

Tak jarang, manajemen klien juga merasa terganggu atas interupsi dan pertanyaan yang diajukan staf audit. Manajemen klien merasa bahwa pertanyaan yang diajukan oleh staf audit tersebut merupakan hal mendasar dan sudah seharusnya diketahui oleh staf audit sebagai auditor eksternal. Hal ini membuat manajemen klien menghindari pertemuan dengan staf audit, sesuai dengan survey yang dilakukan oleh Bennet dan Hatfield pada tahun 2012.

Menurut penelitian psikologi oleh Schlenker tahun 1980 dan Brief tahun 1998 dalam Bennet dan Hatfield (2012), staf audit juga cenderung menghindari

keadaan yang tidak menyenangkan atas komunikasi langsung dengan manajemen klien. Contohnya adalah intimidasi manajemen klien. Intimidasi oleh manajemen klien dapat berupa nada bicara yang tinggi, raut muka yang kurang bersahabat dan pernyataan yang dapat menurunkan kepercayaan diri staf audit. Manajemen klien yang lebih tua dan berpengalaman cenderung meremehkan kemampuan staf audit, sehingga mendorong staf audit untuk mengurangi intensitas interaksi dengan manajemen klien.

Pembatasan interaksi langsung oleh staf audit dengan manajemen klien akan mempengaruhi jumlah dan kualitas bukti audit yang terkumpul. Jika bukti audit yang terkumpul kurang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan, maka hal ini akan berpengaruh pada kualitas audit. Singkatnya, staf audit harus mampu menjaga hubungan dengan manajemen klien untuk mendapatkan bukti audit sehingga opini audit yang dihasilkan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sesungguhnya.

Salah satu solusi untuk mengumpulkan bukti audit tanpa bertatap muka langsung dengan manajemen klien adalah melalui surat elektronik atau *e-mail*. Tetapi menurut penelitian Kock (2005) dalam Bennet dan Hatfield (2012), komunikasi melalui elektronik atau media lain dapat meningkatkan resiko kesalahan interpretasi data dan kurang diminati dalam tugas audit yang beresiko tinggi.

Saat bertemu langsung dengan manajemen klien, staf audit akan mendapatkan bukti audit yang diperlukan dan staf audit dapat mengajukan

pertanyaan langsung pada manajemen klien terkait bukti audit yang diterima. Hal ini akan meningkatkan kualitas bukti audit.

Penelitian selanjutnya oleh Manly dan Thomas tahun 2009; Reutter tahun 2010; Wilson dan Remer tahun 2010 dalam Bennet dan Hatfield (2012) menunjukkan bahwa perusahaan khawatir akan preferensi staf audit menggunakan komunikasi elektronik dibanding komunikasi langsung dengan tatap muka.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, penulis ingin mereplika penelitian dengan perbedaan :

1. Tahun penelitian 2014
2. Lokasi penelitian adalah di Kota Semarang
3. Sampel penelitian adalah staf audit Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : EFEK KETIDAKCOCOKAN SOSIAL ANTARA STAF AUDIT DAN MANAJEMEN KLIEN DALAM PENGUMPULAN BUKTI AUDIT.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah staf audit akan mengumpulkan bukti audit tambahan dari manajemen klien yang lebih berpengalaman dan berusia lebih matang (senior) dibanding mengumpulkan bukti audit dari manajemen klien yang berusia sebaya serta pengalaman seimbang (yunior)?

- 2) Apakah staf audit akan meminta bukti tambahan jika secara eksplisit manajemen klien mengintimidasi staf audit dibanding manajemen klien yang bersifat netral?
- 3) Apakah staf audit mengumpulkan bukti audit tambahan melalui email atau melalui tatap muka langsung dengan manajemen klien?
- 4) Bagaimana pengaruh perbedaan model komunikasi yang dipilih staf audit jika berhadapan dengan manajemen klien senior dibandingkan dengan pengaruh perbedaan model komunikasi jika staf audit berhadapan dengan manajemen klien junior?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisa preferensi staf audit dalam mengumpulkan bukti audit tambahan dari manajemen klien senior dibanding manajemen klien junior.
- 2) Menganalisa preferensi staf audit untuk meminta bukti tambahan jika secara eksplisit manajemen klien mengintimidasi staf audit dibanding manajemen klien bersifat netral.
- 3) Menganalisa cara staf audit dalam mengumpulkan bukti audit tambahan, melalui e-mail atau melalui tatap muka langsung dengan manajemen klien.
- 4) Menganalisa perbedaan pengaruh model komunikasi yang dipilih staf audit jika berhadapan dengan manajemen klien senior dan junior.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh staf audit untuk menentukan strategi berkomunikasi yang efektif dengan manajemen klien, sehingga bukti audit dapat digunakan sebagai dasar penentuan opini audit atas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan objek penelitian dan metode analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian beserta penelitian terdahulu yang terkait.

2.1.1 Teori Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior*)

Perilaku organisasi adalah telaah dan penerapan pengetahuan tentang bagaimana orang bertindak dalam sebuah organisasi. Perilaku dalam organisasi ini dilakukan sesuai dengan latar belakang setiap individu, seperti usia, jenis pekerjaan dan lingkungan tempat kerja. Unsur pokok perilaku organisasi adalah orang, struktur, teknologi dan lingkungan.

Orang berkaitan dengan perilaku organisasi karena orang berjiwa dan berpikiran untuk membentuk sebuah organisasi. Struktur menjelaskan tentang hubungan resmi orang dalam organisasi dan teknologi sebagai sumber daya yang Terakhir, lingkungan menjelaskan bahwa setiap organisasi beraksi dalam sebuah lingkungan dan tidak berdiri sendiri (Davis dan Newstrom, 1996).

Dalam penelitian ini, perilaku organisasi dilakukan oleh staf audit dan manajemen klien karena staf audit dan manajemen klien terlibat dalam sebuah lingkungan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu audit laporan keuangan. Perhatian utama penelitian ini adalah staf audit yang pada umumnya belum memiliki pengalaman di bidang audit, belum memiliki sertifikat sebagai

akuntan publik, berusia kurang dari 24 tahun dan baru saja lulus strata 1. Relatif, anggota manajemen klien yang berhadapan dengan staf audit berusia lebih dari 24 tahun, memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibanding staf audit dan memiliki pengalaman yang lebih lama dibanding staf audit.

Selama proses audit berlangsung, staf audit akan bertemu dengan manajemen klien untuk meminta bukti audit, mengetahui proses bisnis klien secara spesifik dan mendapatkan penjelasan atas temuan audit. Bagi manajemen klien, waktu diskusi dan interupsi oleh staf audit ini dapat menghambat kinerja normal manajemen klien. Manajemen klien harus menyediakan waktu lebih untuk bertemu dengan staf audit demi membahas proses audit. Menurut Bennet dan Hatfield (2012), sikap negatif yang dilakukan manajemen klien tersebut dapat mempengaruhi persepsi staf audit dalam melakukan tugas audit. Schlenker (1980) dalam Bennet dan Hatfield (2012) menjelaskan bahwa staf audit akan cenderung berupaya untuk menghindari hal yang akan merugikannya. Dalam hal ini, staf audit akan berusaha untuk menghindari sikap negatif yang dilakukan manajemen klien (*avoidance behavior*).

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan kerja audit dan perilaku manajemen klien berpotensi untuk mempengaruhi perilaku anggota staf audit sehingga mendorong peneliti untuk lebih memahami hubungan antara staf audit dengan manajemen klien dari persepsi staf audit.

2.1.2 Teori Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communications*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dalam suatu organisasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi yang dilakukan menggunakan media tertentu, contohnya tatap muka dan komunikasi elektronik (Djoko Purwanto, 2011).

Dalam penelitian ini, komunikasi antarpribadi dilakukan oleh staf audit dan manajemen klien. Media komunikasi yang dapat dipilih adalah tatap muka dan komunikasi elektronik melalui email. Beberapa keuntungan yang didapat jika menggunakan email adalah staf audit akan mendapatkan bukti audit lebih cepat dibanding bertemu langsung dengan klien.

Menurut penelitian Ho dan McLeod (2008) dalam Bennet dan Hatfield (2012), komunikasi melalui email dapat mengurangi isyarat sosial yang negatif melalui raut wajah manajemen klien, nada bicara, gerak tubuh dan sebagainya. Staf audit akan menerima email berupa bukti audit yang diperlukan dari manajemen klien sehingga staf audit tidak merasa tertekan jika manajemen klien bersikap negatif atas kinerjanya.

Penggunaan email dapat membantu staf audit dalam mengungkapkan hal yang akan ditanyakan atau hal lain yang diperlukan. Staf audit dapat menyusun kalimat pertanyaan atau pernyataan yang baik sebelum mengirim email tersebut kepada manajemen klien. Hal ini membuat staf audit dapat mengendalikan arus komunikasi dengan manajemen klien.

Sedangkan dalam pertemuan tatap muka, staf audit tidak dapat menata kalimat yang akan diungkapkan atau ditanyakan pada manajemen klien karena percakapan dilakukan secara langsung. Komunikasi langsung ini membuat umpan balik yang diterima staf audit juga dialami secara langsung (Maruping dan Agarwal, 2004).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Brazel, Agoglia dan Hatfield pada tahun 2004 bertujuan untuk mengetahui preferensi staf audit dalam melakukan proses review. Proses review yang diberikan dalam penelitian tersebut adalah review secara tatap muka langsung, review melalui media elektronik dan tanpa melakukan review. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 orang. Sampel tersebut adalah auditor senior KAP dan rata-rata telah memiliki pengalaman kerja selama 3 tahun dan menggunakan analisis data ANOVA. Hasil penelitian ini adalah review dengan pertemuan langsung memakan waktu yang lebih lama dibanding review melalui media elektronik.

Penelitian oleh Bennet dan Hatfield pada tahun 2012 bertujuan untuk mengetahui kecenderungan staf audit dalam meminta bukti audit jika ia menghadapi tipe manajemen yang beragam. Penelitian ini melibatkan 28 staf auditor sebagai responden dan rata-rata memiliki pengalaman kerja selama 15 bulan. Metode analisis penelitian ini menggunakan ANOVA. Hasil penelitian ini adalah ketidakcocokan sosial antara manajemen klien membuat staf audit merasa terintimidasi sehingga staf audit cenderung tidak meminta bukti audit tambahan

dan menyimpulkan hasil audit tanpa bukti tambahan. Secara ringkas, penelitian terdahulu ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Brazel, Agoglia dan Hatfield (2004)	<u>Variabel Independen</u> 1. Jenis Review (Review Elektronik, Review dengan pertemuan langsung, tanpa review) <u>Variabel Dependen</u> 1. Efisiensi Audit 2. Efektivitas Kertas Kerja Audit, 3. Kualitas Opini Audit, 4. Deviasi dari penaksiran tahun sebelumnya 5. Dokumentasi Relatif	ANOVA (<i>Analysist of Variance</i>)	1. Proses review dengan pertemuan langsung menekankan pada efektivitas dan menghasilkan kualitas review yang lebih baik. 2. Kelompok review melalui media elektronik menunjukkan hasil kualitas audit yang sama dengan kelompok non review 3. Review pertemuan langsung memakan waktu yang lebih lama dibanding review elektronik
2	Bennet dan Hatfield (2012)	<u>Variabel Independen</u> 1. Tipe Manajemen Klien 2. Model Komunikasi <u>Variabel Dependen</u> 1. Kemauan Staf Audit untuk Meminta Bukti Audit	ANOVA (<i>Analysist of Variance</i>)	1. Staf audit akan tetap meminta bukti audit dari berbagai tipe manajemen klien. 2. Email lebih berpengaruh dalam model komunikasi yang dipilih staf audit.

Sumber: *The Accounting Review* 79 (4), 2004; *The Accounting Review* 88 (1), 2012

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bennet dan Hatfield (2012) di Amerika Serikat dengan perbedaan lokasi, tahun dan sampel penelitian.

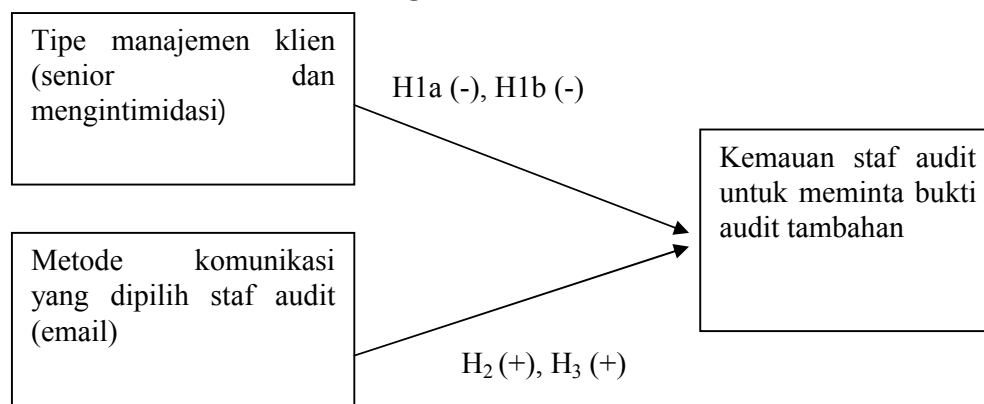
Lokasi penelitian di Kota Semarang dan dilakukan pada tahun 2014. Sampel

penelitian adalah 90 mahasiswa Magister Akuntansi dan PPA Universitas Diponegoro yang berpengalaman menjadi staf audit KAP atau BPKP.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perbedaan sosial antara manajemen klien dan staf audit dapat mempengaruhi kemauan staf audit dalam meminta bukti audit tambahan. Staf audit yang pada umumnya belum berpengalaman di bidang akuntansi mendorong sikap manajemen klien untuk mengintimidasi staf audit tersebut sehingga staf audit cenderung tidak meminta bukti audit tambahan dari manajemen klien. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Bennet dan Hatfield (2012) maka dapat digambarkan di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : dikembangkan untuk skripsi

Tipe manajemen klien berpengaruh langsung dengan kemauan staf audit untuk meminta bukti audit tambahan. Jika manajemen klien yang dihadapi oleh staf audit adalah sosok yang berusia lebih matang dan lebih berpengalaman di bidang audit diprediksi akan menurunkan kemauan staf audit dalam

mengumpulkan bukti audit tambahan. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan sosial berupa perbedaan usia serta pengalaman dalam bidang audit antara manajemen klien dan staf audit.

Sedangkan metode komunikasi melalui email diprediksi dapat meningkatkan kemauan staf audit dalam mengumpulkan bukti audit. Email memberikan beberapa kemudahan dalam proses pengumpulan bukti audit, diantaranya adalah penghematan waktu karena staf audit tidak perlu bertemu dengan manajemen klien. Selain itu, staf audit juga tidak mengalami intimidasi oleh manajemen klien atas perbedaan pengalaman dan usia.

Perbedaan model komunikasi yang diberikan diperkirakan akan lebih berpengaruh pada staf audit yang berhadapan dengan manajemen klien yang lebih berpengalaman dan berusia lebih matang dari staf audit. Perbedaan angka pemilihan model komunikasi melalui email dengan pertemuan langsung akan lebih terlihat pada kelompok ini jika dibandingkan dengan staf audit yang berhadapan dengan manajemen klien yang berusia sebaya dan berpengalaman sebanding dengan staf audit.

Perbedaan model komunikasi yang dipilih antara pertemuan langsung dengan email pada staf audit yang berhadapan dengan manajemen klien junior diprediksi akan menghasilkan angka yang tidak terpaut jauh jika dibandingkan dengan kelompok staf audit yang berhadapan dengan manajemen berusia senior.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam sub bab ini akan dijelaskan pengembangan hipotesis penelitian. Hipotesis ini nantinya akan diuji untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian.

2.4.1 Perbandingan Persepsi Staf Audit untuk Meminta Bukti Audit dari Manajemen Klien yang Beragam

Menurut Bennet dan Hatfield (2012) perbedaan usia dan pengalaman kerja antara manajemen klien dan staf audit akan menimbulkan intimidasi yang dilakukan manajemen klien sehingga mempengaruhi preferensi staf audit untuk meminta bukti audit tambahan. Staf audit akan cenderung meminta bukti audit tambahan dari manajemen klien yang senior dan tidak mengintimidasi atau dari manajemen klien yang junior. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut.

H_{1a} : Staf audit cenderung meminta bukti audit tambahan dari manajemen klien junior dibanding manajemen klien senior dan hasilnya berbeda antara KAP dan BPKP.

H_{1b} : Staf audit cenderung meminta bukti audit tambahan dari manajemen klien yang bersikap netral dibanding manajemen klien yang mengintimidasi dan hasilnya berbeda antara KAP dan BPKP.

2.4.2 Perbandingan Persepsi Staf Audit untuk Meminta Bukti Audit Tambahkan dengan Variasi Model Komunikasi

Ho dan McLeod (2008) dalam Bennet dan Hatfield (2012) mengungkapkan bahwa komunikasi melalui email dapat mengurangi isyarat sosial yang negatif, misalnya ekspresi wajah yang negatif dan nada suara. Penelitian yang dilakukan oleh Maruping dan Agarwal pada tahun 2004 menyatakan bahwa komunikasi elektronik oleh staf audit dapat melatih untuk menanyakan hal yang diperlukan, sedangkan komunikasi langsung atau tatap muka tidak memberikan kesempatan bagi staf audit untuk melakukan latihan sebelum mengajukan pertanyaan yang diperlukan. Dari penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Staf audit cenderung meminta bukti audit tambahan melalui email dibanding meminta langsung dari manajemen klien dan hasilnya berbeda antara KAP dan BPKP.

2.4.3 Perbandingan Pengaruh Model Komunikasi pada Variasi Tipe Manajemen Klien

Penelitian oleh Bennet dan Hatfield pada tahun 2012 menyatakan bahwa perbedaan model komunikasi lebih berpengaruh pada staf audit yang berhubungan dengan manajemen klien yang berusia lebih matang dan lebih berpengalaman. Sedangkan pada staf audit yang berhadapan dengan manajemen klien yang berusia sebaya dan berpengalaman sama, kecenderungan antara pemilihan komunikasi melalui email dan pertemuan langsung terpaut lebih sedikit dibanding

staf audit yang berhadapan dengan manajemen klien yang berusia lebih matang dan lebih berpengalaman. Dari penelitian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Perbedaan model komunikasi lebih berpengaruh pada staf audit yang berhubungan dengan manajemen klien senior dibanding manajemen klien yunior dan hasilnya berbeda antara KAP dan BPKP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sub bab ini berisi tentang uraian variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga terdapat definisi operasional variabel berupa dimensi, indikator dan pengukuran variabel.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian dan peneliti bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen tersebut (Sekaran, 2010). Variabel dependen terikat oleh variabel independen dalam penelitian, sehingga hasilnya ditentukan oleh variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan staf audit untuk meminta bukti audit tambahan. Staf audit akan ditanya mengenai preferensi mereka dalam meminta bukti audit tambahan dari manajemen klien. Kemauan dalam meminta bukti audit akan berpengaruh pada kualitas audit, karena jumlah bukti yang mencukupi dan berkualitas baik akan meningkatkan kualitas audit.

Penilaian variabel ini ditampilkan pada pertanyaan kuesioner panel B nomor 2. Pertanyaan kuesioner ini menggunakan skala nominal. Permintaan bukti audit diberi skor 2, sedangkan skor 1 diberikan jika staf audit tidak meminta bukti tambahan dari manajemen klien.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah hal yang mempengaruhi variabel dependen secara negatif maupun positif (Sekaran, 2010). Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah tipe manajemen klien. Dalam penelitian ini, staf audit digambarkan akan berhadapan dengan tiga kelompok manajemen klien.

Kelompok pertama adalah manajemen klien senior yang berusia lebih matang dari staf audit, lebih berpengalaman dibanding staf audit dan bersikap mengintimidasi kinerja staf audit. Intimidasi yang diberikan dapat berupa nada bicara yang tinggi, pernyataan yang meremehkan kemampuan staf audit dan sebagainya. Staf audit kelompok pertama akan berhadapan dengan manajemen klien yang senior dan mengintimidasi.

Kelompok manajemen klien kedua adalah sosok yang berusia lebih matang dibanding staf audit, lebih berpengalaman dibanding staf audit dan bersikap netral atau tidak mengintimidasi kinerja staf audit. Manajemen klien tidak akan meremehkan kinerja staf audit dan dapat bekerja sama dengan staf audit. Staf audit kelompok dua digambarkan akan berhadapan dengan manajemen klien yang senior dan bersikap netral.

Kelompok manajemen klien ketiga adalah sosok yang berusia sebaya dengan staf audit dan berpengalaman yang sama dengan staf audit. Selain itu, manajemen klien akan bersikap netral atau tidak mengintimidasi kinerja staf audit. Kelompok ketiga staf audit digambarkan akan berhadapan dengan manajemen klien yang junior dan bersikap netral.

Penilaian variabel independen ini akan tampak pada pertanyaan kuesioner panel A tentang persepsi staf audit terhadap sikap manajemen klien. Selain itu, pengelompokan tipe manajemen klien akan dilakukan melalui *story board* kuesioner. Pada *story board* tersebut akan dijelaskan tipe manajemen klien yang akan dihadapi oleh staf audit.

Variabel independen kedua adalah model komunikasi yang dipilih staf audit, melalui email atau tatap muka langsung dengan manajemen klien. Pada ketiga kelompok staf audit yang diteliti, staf audit akan diberi pilihan untuk mengumpulkan bukti audit melalui email atau tatap muka langsung dengan manajemen klien. Penilaian variabel independen akan tampak pada pertanyaan kuesioner panel B nomor 5.

3.1.3 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel yang terdiri dari variabel, dimensi, indikator dan skala pengukuran. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan definisi operasional variabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
1	Kemauan Staf Audit meminta bukti audit tambahan (Y)	<i>Avoidance Behavior</i> (Bennet dan Hatfield, 2012)	1. Kebutuhan bukti audit tambahan 2. Auditor meminta bukti audit tambahan	Skala Nominal
2	Tipe manajemen klien (X1)	<i>Avoidance Behavior</i> (Bennet dan Hatfield, 2012)	1. Manajemen yang mengintimidasi 2. Manajemen klien yang lebih tua dan berpengalaman 3. Manajemen yang berusia sebaya dan pengalaman sama	Skala Ordinal (<i>Likert 5 skala</i>)
3	Model Komunikasi yang dipilih (X2)	<i>Interpersonal Communications</i> (Bennet dan Hatfield, 2012)	1. Staf audit meminta bukti melalui email 2. Staf audit meminta bukti audit melalui pertemuan langsung	Skala Nominal

Sumber : Bennet dan Hatfield, 2012

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah staf audit Kantor Akuntan Publik dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, sedangkan sampel penelitian adalah 90 mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Diponegoro yang memiliki pengalaman sebagai staf audit Kantor Akuntan Publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pengambilan sampel secara acak tanpa kualifikasi khusus (*simple*

random sampling system) melalui undian berdasarkan data sekunder yang telah didapat sebelumnya (Mason dan Lind, 1996). Pengambilan sampel dengan cara tersebut memberikan probabilitas yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Sampel penelitian memiliki kemungkinan untuk dipisah menjadi dua, yaitu staf audit KAP dan BPKP. Pemisahan akan disesuaikan dengan hasil uji analisis. Alasan kemungkinan terjadinya pemisahan adalah independensi staf audit BPKP lebih tinggi dibanding independensi staf audit KAP. Selain itu, standar audit yang diacu KAP adalah IFRS dan standar acuan audit BPKP adalah SPAP.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer yang diajukan pada responden berupa kuesioner dengan pertanyaan yang terstruktur dan terkait dengan penelitian. Kuesioner ini berjenis *structured questions* dengan pertanyaan tertutup yang menghendaki responden memilih jawaban yang sudah disediakan (Sekaran, 2010).

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian adalah jumlah responden untuk menentukan jumlah responden penelitian. Sumber data sekunder adalah *database* terkait jumlah mahasiswa Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponegoro dari Bagian Akademik.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh langsung dari *database* bagian akademik program studi Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Fakultas

Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Data yang diberikan oleh bagian akademik berupa jumlah mahasiswa dalam setiap program kuliah.

Data primer penelitian berasal dari kuesioner yang diajukan secara langsung pada responden. Kuesioner berjenis *structured questions* dengan pertanyaan tertutup. *Structured questions* ini menghendaki responden memilih jawaban yang sudah disediakan, sehingga jawaban responden sesuai dengan pilihan yang disediakan dalam kuesioner (Sekaran, 2010). Penyebaran kuesioner dilakukan melalui pertemuan langsung dengan responden dan langsung kembali pada saat yang sama.

Kuesioner yang digunakan mengacu pada penelitian Bennet dan Hatfield tahun 2012. Dalam kuesioner ini akan diberikan desain eksperimen penelitian. Desain ini akan dilampirkan dalam bentuk cerita pendahuluan (*story board*) untuk memberikan stimulus pada responden. Stimulus digunakan agar responden lebih memahami keadaan yang terjadi dalam eksperimen. Selain itu, cerita pendahuluan yang diajukan akan membantu responden untuk menjawab kuesioner sesuai dengan desain eksperimen.

Terdapat tiga jenis cerita pendahuluan yang berbeda, sesuai dengan tipe manajemen klien yang diberikan dalam penelitian ini. Setiap responden akan menjawab kuesioner yang berasal dari satu jenis cerita pendahuluan (satu jenis manajemen klien). Kuesioner diajukan menggunakan skala interval Likert bernilai lima. Nilai yang digunakan dalam skala Likert :

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)

3 : Netral (N)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

Selain menggunakan skala interval (Likert skala 5), kuesioner juga diajukan dengan skala nominal. Skala nominal menggunakan jawaban Ya (skor 2) atau Tidak (skor 1).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis, diperlukan tes reliabilitas dan tes validitas untuk menilai kualitas kuesioner yang akan diajukan pada responden. Selain itu harus dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas data untuk memenuhi asumsi uji ANOVA. Jika varian data penelitian homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan uji ANOVA. Secara rinci, metode analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut. Jika asumsi ANOVA tidak terpenuhi maka uji hipotesis dilakukan dengan uji non parametrik Mann-Whitney untuk dua kelompok sampel.

3.5.1 Uji *Non Response Bias*

Uji *non response bias* ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel dapat merepresentasikan populasi. Uji *non response bias* dilakukan sesuai urutan pengembalian kuesioner. Urutan 1 sampai 60 termasuk dalam kategori sebelum batas waktu dan mewakili sampel penelitian. Kuesioner 61 sampai 90 termasuk

dalam kategori setelah batas waktu dan mewakili populasi yang tidak memberikan respon. Kaidah uji *Non Response Bias* ditunjukkan dengan *Levene's for Equity Variance* sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan jawaban responden dan responden berasal dari populasi yang sama.
2. Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan jawaban responden dan responden berasal dari populasi yang berbeda.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dinilai valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam SPSS, uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Jika hasil korelasi signifikan maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut adalah valid. Nilai yang digunakan pedoman adalah 0,2 dengan *degree of freedom* (df) adalah jumlah sampel dikurangi 2 dan alpha 0,05. Nilai didapat dari tabel R Pearson (terlampir). Kaidah uji validitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jika $\text{sig} \geq 0,2$ maka kuesioner valid
2. Jika $\text{sig} < 0,2$ maka kuesioner tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Nunnally tahun 1994 dalam Ghozali tahun 2011, uji reliabilitas dapat dilakukan secara *one shot*. Pengukuran dilakukan satu kali kemudian korelasi antar jawaban diukur. SPSS memberikan fasilitas berupa uji Cronbach Alpha (α) untuk menguji korelasi antar jawaban tersebut. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,7$. Tetapi dalam penerapannya, nilai Cronbach Alpha (α) 0,5-0,6 masih dapat diterima.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum dan sebagainya. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi karena data penelitian berupa data nominal dan ordinal.

3.5.4 Uji Statistika

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka data harus memenuhi asumsi atau kriteria pengolahan data. Kriteria uji hipotesis yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan homogenitas varian data.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk inferensi. Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan nilai sesungguhnya akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai *means* sama dengan nol (Ghozali, 2011). Uji normalitas juga digunakan untuk memenuhi asumsi ANOVA. Data yang diuji normalitasnya adalah data dari kuesioner B karena terkait dengan hipotesis penelitian, sedangkan data kuesioner A tidak diuji normalitasnya karena tidak berkaitan dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov.

Kaidah uji normalitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal
2. Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data terdistribusi dengan tidak normal

3.5.4.2 Uji Homogenitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam melakukan uji ANOVA diantaranya adalah homogenitas varian. Artinya, variabel dependen dan variabel independen harus memiliki varian yang sama. SPSS memberikan *Levene's test of homogeneity of variance* untuk menilai varian setiap variabel (Ghozali, 2011).

Kaidah uji homogenitas yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka varian data homogen
2. Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka varian data tidak homogen

3.5.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *One way* ANOVA. ANOVA digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan pengaruh bersama antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebelum melakukan pengujian ANOVA, ada asumsi yang harus dipenuhi agar pengujian ini dapat dilakukan.

Asumsi pertama yang harus dipenuhi adalah homogenitas varian. Artinya, variabel dependen dan variabel independen harus memiliki varian yang sama. SPSS memberikan *Levene's test of homogeneity of variance* untuk menilai varian *setiap variabel*. Varian dikatakan sama jika hasil Uji Levene memiliki signifikansi $> 0,05$ (dijelaskan pada pembahasan uji homogenitas).

Asumsi selanjutnya adalah *random sampling system* atau teknik pengambilan sampel secara acak. Dalam *random sampling system* ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil uji signifikan (dijelaskan pada metode pengumpulan data). Asumsi terakhir adalah normalitas multivariat. Variabel penelitian harus memiliki tingkat distribusi normal agar hasil uji signifikan. SPSS memberikan Tes Kolmogorov-Smirnov untuk menilai normalitas data penelitian (dijelaskan pada uji normalitas). Kaidah uji hipotesis dalam ANOVA adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan antara kelompok staf audit
2. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat perbedaan antara kelompok staf audit

Jika seluruh asumsi ANOVA tidak terpenuhi maka uji ANOVA tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan uji non parametrik. Uji non parametrik yang digunakan adalah uji Mann Whitney untuk dua kelompok sampel dan menggunakan kaidah yang sama dengan ANOVA.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, sampel penelitian yang berasal dari staf audit KAP dan BPKP akan dipisah karena independensi dari kedua staf audit tersebut berbeda. Selain itu standar yang digunakan KAP adalah IFRS sedangkan standar yang digunakan BPKP adalah SPAP.